

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan model *Error Corection Model* (ECM) *Domowitz Elbadawy* tentang pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan investasi terhadap defisit anggaran, serta dampaknya terhadap investasi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian stasioner pada level. Dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* diperoleh semua model terbaik berdasarkan nilai *Akaike Info Criterion* (AIC) minimum dan dengan tiga model variasi yang berbeda. Dalam mpdel menggunakan *intercept* didapatkan variabel yang stasioner hanya suku bunga dan inflasi karena nilai AIC lebih besar dari nilai tabel *Mac Kinnon Critical Values*. Ketika menggunakan variasi model *intercept and trend* didapatkan variabel defisit dan inflasi yang stasioner, sedangkan dengan variasi model *none* hanya suk bunga yang stasioner. Karena tidak semua data stasioner, maka harus dilakukan uji drajat integrasi.
2. Dari hasil uji drajat integrasi menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* didapatkan semua variabel penelitian stasioner pada 1<sup>st</sup> Difference.
3. Uji kointegrasi didapatkan bahwa dalam persamaan determinan defisit anggaran dan persamaan dampak defisit anggaran tidak memiliki kointegrasi. Walaupun begitu, masih dapat dilakukan pengolahan data time series dengan model *Error Corection Model* (ECM) *Domowitz Elbadawy*.
4. Dari hasil uji ECM diketahui bahwa nilai ECT dalam persamaan determinn defisit anggaran koefisiennya sebesar 0.588739 dan signifikansi pada drajat 0.05 atau 5%. Hal ini berarti model ECM dalam penelitian dapat dipakai. Sedangkan dalam persamaan dampak defisit anggaran, koefisien ECT sebesar 0.588569 dan signifikansi pada drajat 0.05 atau 5%.

Hal ini juga dapat diartikan bahwa dalam persamaan dampak defisit anggaran model ECM dapat digunakan.

5. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik didapatkan dalam persamaan determinan dan dampak defisit anggaran ditemukan ada 2 variabel yang memiliki masalah multikolinearitas, namun hal ini tidak menjadi masalah untuk data *time series*.
6. Hasil analisis uji t didapatkan ada tiga variabel yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran dan dampaknya terhadap investasi, yaitu variabel inflasi, investasi dan defisit anggaran dengan tingkat signifikansi 5%.
7. Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang digunakan eksis, baik dalam persamaan determinan defisit anggaran maupun persamaan dampak defisit anggaran.
8. Hasil pengujian koefisien determinansi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinansi ( $R^2$ ) dalam persamaan determinan defisit anggaran sebesar 0.736398 yang berarti bahwa 73.6 % variasi variabel defisit anggaran di Indonesia periode 1999-2019 dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yang dalam penelitian ini terdiri dari variabel suku bunga SBI, inflasi dan investasi. Sedangkan sisanya yaitu 26,4 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang diestimasi. Sedangkan dalam persamaan dampak defisit anggaran sebesar 0.569131 yang berarti bahwa 56.9 % variasi variabel investasi di Indonesia periode 1999-2019 dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yang dalam penelitian ini terdiri adalah defisit anggaran. Sedangkan sisanya yaitu 43.1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang diestimasi.
9. Bahwa ada dampak positif defisit anggaran dalam jangka pendek terhadap investasi, sedangkan dalam jangka panjang defisit anggaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 1999-2019 tidak terjadi *Crowding Out* di Indonesia. Hal ini karena setiap negara memiliki perbedaan tentang makna

daripada defisit anggaran itu sendiri, selain itu tidak terjadinya penurunan investasi dikarenakan model adanya perbedaan model antar penelitian sehingga menyebabkan perbedaan hasil. Selain itu, adanya perbedaan variabel dan tahun penelitian juga mempengaruhi mengapa di Indonesia tidak terjadi *Crowding Out*.

## **B. Saran**

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan, maka akan dikemukakan saran yang berkaitan dengan defisit anggaran yang diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dan pembaca, yaitu sebagai berikut :

1. Karena di Indonesia menerapkan kebijakan defisit anggaran, maka jika ingin tetap dipertahankan agar mendorong perluasan perekonomian harus dilaksanakan secara hati-hati, terutama yang didanai oleh sumber-sumber yang mendorong peningkatan investasi.
2. Agar kebijakan defisit anggaran dapat dilaksanakan secara efektif, perlunya koordinasi antara penguasa moneter dan fiskal agar kebijakan yang diterapkan dapat saling berkesinambungan.
3. Karena di dalam penelitian defisit anggaran mendorong investasi dalam jangka pendek, maka diharapkan defisit anggaran yang mendorong investasi ini juga berlaku dalam jangka panjang.
4. Pemerintah sebagai pengendali dari kebijakan fiskal harus dapat menyeleksi pengeluaran-pengeluaran apa saja yang kiranya menguntungkan dan produktif jika dilakukan. Sehingga walupun defisit, namun masih dalam batas normal, bukan defisit yang melebar tiap tahunnya.
5. Kepada pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menambah jumlah data karena dalam penelitian masih adanya keterbatasan data yang membuat hasil analisis tidak sesuai dengan teori. Selain itu, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel dan metode penelitian.

6. Meskipun defisit anggaran berdampak positif dalam jangka pendek, ini tidak berarti bahwa defisit anggaran dapat ditingkatkan setinggi mungkin. Ada satu ambang batas dari akumulasi defisit anggaran yang dapat mendorong ekspektasi masyarakat, termasuk dunia usaha terhadap ketahanan ekonomi makro Indonesia.
7. Meskipun dalam jangka panjang timbul paradigme Ricardian, bahwa defisit anggaran netral terhadap perekonomian, hal ini bukan sesuatu alasan bagi suatu negara untuk tidak melakukan langkah-langkah yang mendasar yang mengurangi besarnya hutang pemerintah.